

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Susanto (2014:84) Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripura, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi potensi diri siswa, seperti (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual). Begitu juga interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta. Interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh sebagian besar peserta didik. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit karena benar terbukti hasil perolehan ujian harian sekolah (UH) yang dilaporkan oleh Sekolah SDN 10 Sungai Sapih.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada hari Selasa, Kamis - Jumat dan Sabtu tanggal 2 Oktober – 5 Oktober 2018 pada pembelajaran IPA. KD. 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkannya dengan upaya pelestariannya dan KD. 4.2 Membuat skema siklus hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya. Diperoleh gambaran, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga dalam pembelajaran alat pernafasan dan pencernaan, sehingga mengakibatkan ada siswa yang bosan dan kurang semangat dalam belajar, pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru, mereka sering keluar masuk kelas dan juga ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, pada saat guru memberikan tugas latihan hanya beberapa yang mengerjakan, selebihnya dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hal tersebut ada tampak siswa tidak aktif dalam pembelajaran proses menanggapi.

Tabel 1. Nilai rata-rata ujian IPA semester I Siswa Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih.

NO	Kelas	Jumlah	KKM	Ketuntasan		Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	IV A	32	75	10	22	59,00
2	IV B	36	75	19	17	81,87

Sumber : Guru kelas IV SDN 10 Sungai sapiah

Pencapaian KKM di kelas IVA dan IVB berdasarkan hasil nilai UH 1 IPA Siswa Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Padang Tahun Ajaran 2018/2019. Terdapat kelas IVA jumlah siswa 32 dengan nilai rata-rata 59,00 dan kelas IVB nilai rata-rata 81,87 dan jumlah siswa 36.

Dengan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Padang, maka penulis ingin melakukan suatu proses pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran yang biasa digunakan oleh wali kelas di IV SDN 10 Sungai Sapih. Supaya penulis dapat mengatasi permasalahan tersebut maka proses pembelajaran yang ingin dilakukan oleh penulis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model kooperatif ini dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memberikan pengalaman belajar setiap siswa. Siswa juga dapat lebih aktif selama proses pembelajaran dan siswa juga merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran. Menurut AL-Tabany (2014:58), pembelajaran kooperatif siswa

berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru, dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 10 Sungai Sapiah Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga.
2. Siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.
3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa lebih banyak berbicara dengan teman sebangku.
5. Hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6. Banyaknya siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Hasil belajar masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi menyadari keterbatasan yang dimiliki peneliti maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 10 Sungai Sapih Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui “pengaruh model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa IPA kelas IV di SDN 10 Sungai Sapih Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan untuk menjadikan siswa aktif dalam kelas sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Semoga penelitian ini bisa menjadi khasanah kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memberikan pengalaman sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru

dapat memiliki pengalaman untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan proses belajarmengajar yang dilakukan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajarsiswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercerminkan dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai metode pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan dan bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian, penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu kajian teori dalam melangkah ke jenjang mata kuliah penelitian.